

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mendapatkan data-data yang nantinya dapat di analisis untuk keperluan tertentu dan menentukan solusi dari permasalahan yang diteliti (Kristanto, 2018). Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah isi yang meliputi desain penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisa data.

3. 1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, dan terhadap satu atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian deskripsi kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien Dengan Stroke iskemik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek secara komprehensif dan menyeluruh. Asuhan Keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, melakukan implementasi dan mengevaluasi. Unit kasus dianalisis secara mendalam dari berbagai segi yang berhubungan dengan kasus, faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian yang muncul akibat kasus, Tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu pemaparan/perlakuan tertentu.

3. 2 Batasan Istilah

Stroke iskemik merupakan kondisi dimana pembuluh darah ke otak mengalami sumbatan. Asuhan keperawatan merupakan proses kegiatan dengan cara memberikan perawatan pada klien, dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. berpegang pada standar keperawatan yang meliputi: pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), evaluasi, secara komprehensif minimal 3 hari. Batasan istilah pada penelitian ini merupakan Asuhan Keperawatan Pada Klien *Stroke Iskemik* Dengan Masalah Keperawatan Disfagia di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3. 3 Partisipan

Partisipan adalah individu yang ikut berperan dalam proses penelitian, yang mana berkontribusi dalam memberikan data sebagai bahan penelitian (Depoy & Gitlin, 2017). Partisipan dalam penelitian ini salah satu individu yang mengalami *Stroke Iskemik* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan kriteria:

- 1) Kooperatif
- 2) Bersedia menjadi partisipan
- 3) Klien mengalami disfagia
- 4) Klien yang membutuhkan perawatan minimal 3 hari perawatan

3. 4 Lokasi dan waktu penelitian

3.4.1 Lokasi

Lokasi pengambilan studi kasus asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Stroke Iskemik* akan dilaksanakan di Ruang Unit Stroke RSUD dr.Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu

Pengambilan data atau kasus pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan 22-24 Maret 2025

3. 5 Pengumpulan data

3.5.1 Bahan atau Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yaitu format pengkajian asuhan Keperawatan, pengukuran dengan alat seperti stetoskop, tensimeter, hammer, pen light, thermometer, midline, dan timbangan berat badan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti memperoleh data primer dari wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status klien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, didasarkan pada prosedur melakukan proses asuhan keperawatan pada saat peneliti melakukan praktik klinik. Adapun prosedur tersebut adalah sebagai berikut

1. Diterbitkannya surat izin melakukan praktik klinik dari Kaprodi D3 Keperawatan Trenggalek, serta surat izin untuk melakukan praktik klinik dari RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
2. Proses pengumpulan data dimulai dari mahasiswa menuju lokasi penelitian, kemudian mahasiswa menyampaikan kepada kepala ruang atau CI maksud dan tujuan, selanjutnya mahasiswa menentukan kriteria partisipan yang akan diberikan asuhan keperawatan. Setelah mahasiswa mencari kriteria partisipan dan telah menemukan kriteria partisipan yang sesuai selanjutnya, mahasiswa melakukan Tindakan preorientasi atau membina hubungan saling percaya dengan klien dan keluarganya, mahasiswa memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan yang akan diberikan pada klien. Setelah klien dan keluarganya mengerti dan menyetujui maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan maka mahasiswa melakukan tahap berikutnya. Kemudian mahasiswa meminta kepada klien untuk menandatangani lembar persetujuan atau inform consent berkaitan dengan meminta kesediaan untuk dijadikan partisipan secara sukarela tanpa paksaan.
3. Tahap kontrak, mahasiswa melakukan kontrak waktu dengan klien yang akan diberikan asuhan keperawatan.
4. Tahap pelaksanaan, mahasiswa melakukan proses asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, yang meliputi antara lain wawancara tentang data dasar, seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, Riwayat penyakit sekarang, Riwayat penyakit yang lalu,

Riwayat penyakit keluarga dan pola aktivitas sehari-hari yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik pada klien. Setelah pengkajian dilanjutkan dengan penentuan diagnose, kemudian Menyusun rencana Tindakan, melakukan Tindakan keperawatan sesuai rencana, setelah itu dilakukan evaluasi hasil dari Tindakan keperawatan yang sudah dilakukan.

5. Tahap terminasi, mahasiswa mengakhiri proses asuhan keperawatan pada klien, setelah klien dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang.

3.6 Uji Keabsahan data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta actual di lapangan. Setelah mengumpulkan data, mengolah data dan menyimpulkan maka peneliti akan menjaga kebenaran dari hasil penelitian dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

3.6.1 Kepercayaan (Creadibility)

Credibility bermakna kebenaran atau kepercayaan hasil yang mengindikasi kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah, pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah–langkah, serta pendokumentasiandilakukan sesuai tahapan asuhan keperawatan.

3.6.2 Keteralihan (Transferbility)

Transferability adalah sejauh mana hasil penerapan suatu studi kasus pada suatu objek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3.6.3 Ketergantungan (*Dependability*)

Dependability merupakan kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnose stroke iskemik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mendapatkan izin dari berbagai pihak sampai dengan ke respondennya.

3.6.4 Kepastian (Confirmability)

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak–pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing satu, dua dan mahasiswa, ujian proposal untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data klien pada saat melakukan Asuhan Keperawatan.

3.7 Analisa data

Analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif merupakan masalah yang paling kritis, serius, dan memerlukan kerja keras kesepahaman bersama. Hal ini terjadi karena belum adanya pola, metode formula yang jelas serta variasi data yang sangat tinggi. Prinsip yang harus dipegang dalam analisis penelitian yang merupakan jenis penelitian kualitatif adalah proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesa, pemeriksaan fisik maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta, kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan ke orang lain (Sugiyono, 2014).

3.8 Etika penelitian

Etika peneliti adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi Ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian.

Etika penyusunan KTI harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

3.8.1 *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Pernyataan tertulis kesediaan responden sebagai subjek dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Peneliti mendatangi calon responden dan

memberikan penjelasan tentang tujuan dari penelitian dan meminta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila mereka bersedia menjadi responden maka dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*. Apabila tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tetap menghormati hal itu.

3.8.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Pada lembar pengumpulan data nama dari responden tidak perlu dicantumkan, akan tetapi peneliti cukup menyertakan inisial nama dari responden untuk melindungi hak dan privasi klien.

3.8.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil karya tulis ilmiah. Data-data yang akan disajikan atau dilaporkan akan dijaga kerahasiaannya dari pihak yang tidak berkepentingan dalam proses penelitian.

Peneliti harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek khususnya jika menggunakan Tindakan khusus. Bebas dari eksploitasi (partisipasi responden dalam penelitian tidak akan digunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan dalam bentuk apapun) partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.